

## **PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP DAMPAK KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA BAGI KESEHATAN MENTAL ANAK**

**Yulia Ernida<sup>1\*</sup>, Yuswita<sup>2</sup>, Liananiar<sup>3</sup>, Nuraina<sup>4</sup>, Zulfa Hanum<sup>5</sup>, Putri Wildatul  
Saskia<sup>6</sup>**

<sup>1 2</sup>Program Studi Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Almuslim

<sup>3 4</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Kesehatan Universitas Almuslim

<sup>5 6</sup>Program Diploma III Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Almuslim

Email: yuliaernida749@gmail.com\*

### **ABSTRAK**

Kegiatan PKM ini mengkaji dampak KDRT terhadap kesehatan mental anak. Latar belakang mencakup peningkatan kejadian KDRT dan penting bagi keluarga untuk memahami dampak terhadap mental anak. Tindakan KDRT merupakan tindakan yang dilakukan seseorang atau beberapa individu terhadap orang lain. Perbuatan tersebut mengakibatkan kesakitan fisik, seksual dan psikologis, resiko eksklusi, pemaksaan, sampai kematian yang terjadi dalam rumah tangga. Kegiatan PKM ini bertujuan untuk mengidentifikasi adanya efek KDRT terhadap kesehatan mental anak. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui seminar dan diskusi yang dilaksanakan di Desa Blang Asan dan diikuti masyarakat setempat. Hasil pelaksanaan kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa KDRT dapat menyebabkan trauma, ketakutan dan rasa tidak aman, kurang percaya diri, masalah perilaku, kesulitan membentuk hubungan dan dapat meniru perilaku kekerasan. Oleh karena itu, kasih sayang dalam bentuk perlindungan dan perhatian harus diberikan kepada anak yang berdampak KDRT untuk mendukung kesehatan mental anak.

***Kata Kunci: KDRT, kesadaran masyarakat, kesehatan mental***

### **ABSTRACT**

*This community service activity examined the impact of domestic violence on children's mental health. The background includes an increase in the incidence of domestic violence and it is important for families to understand the impact on children's mental health. Domestic violence is an action committed by a person or several individuals against another person. These actions result in physical, sexual and psychological pain, risk of exclusion, coercion, and even death in the household. This community service activity aimed to identify the effects of domestic violence on children's mental health. The method of implementing activities was through seminars and discussions held in Blang Asan Village and attended by the local community. The results of implementing this PKM activity showed that domestic violence can cause trauma, fear and insecurity, lack of self-confidence, behavioral problems, difficulty forming relationships, and can imitate violent behavior. Therefore, love in the form of protection and attention must be given to children affected by domestic violence to support children's mental health.*

***Key Words: Domestic violence, mental health, public awareness***

## PENDAHULUAN

Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) sudah menjadi permasalahan yang sering diperbincangkan saat ini, karena dalam kalangan masyarakat sudah banyak terjadi tindakan KDRT. Berdasarkan catatan tahunan dari Komnas Perempuan terdapat 1.571 pengaduan kasus KDRT. Adapun daerah Provinsi Aceh menurut Dinas Perlindungan Perempuan dan Anak (UPTD-PPA) pada Dinas Pemberdayaan Perlindungan Perempuan dan Anak (DP3A) mencatat jumlah kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak mencapai 849 kasus. Sehingga, ditetapkan sanksi bagi pelaku kekerasan yaitu dalam pasal 44 UU KDRT berkaitan dengan hukuman bagi pelaku kekerasan.

Meskipun sudah jelas sanksi terhadap pelaku KDRT yang tertera pada pasal 44 UU KDRT, tetapi masih banyak terjadi kasus KDRT di kalangan masyarakat. Sehingga, berdampak sangat buruk bagi korban dan pelaku, bahkan berdampak bagi anak dalam lingkungan keluarga baik secara fisik dan mental. Anak yang menyaksikan KDRT akan memiliki resiko kesehatan fisik dan mental dalam jangka panjang. Oleh karena itu, kasus KDRT akan menjadi kasus serius yang berdampak buruk bagi kesehatan anak. Kekerasan dalam Rumah Tangga akan menghasilkan trauma yang berdampak terhadap perkembangan mental anak, sehingga trauma mental pada anak akan menimbulkan persepsi yang keliru terhadap kekerasan dan beranggapan bahwa kekerasan merupakan satu-satunya cara penanganan permasalahan (Nurfaizah, 2023).

Segala tindakan kekerasan yang terjadi dalam rumah tangga merupakan tindakan yang dilakukan seseorang atau beberapa individu terhadap orang lain. Perbuatan tersebut mengakibatkan kesakitan fisik, seksual dan psikologis, resiko eksklusi, pemaksaan, bahkan kematian yang terjadi dalam lingkungan rumah tangga. Kesehatan mental juga berdampak serius terhadap kasus KDRT (Anak., Wonosari, 2023). Hubungan antara kesehatan mental dan kekerasan pada anak sangat kompleks. Anak yang memiliki kesehatan mental buruk lebih beresiko penyakit viktimasi kekerasan atau perbuatan kekerasan (Kemal, 2023). Bentuk tindak kekerasan yang dilakukan pasangan terhadap pasangannya dalam rumah tangga merupakan kejahatan yang tidak dibenarkan secara

hukum, dan merupakan pelanggaran HAM dan diskriminasi terhadap martabat seseorang.

Seorang anak dikatakan sehat mentalnya, jika anak tersebut dapat melakukan aktivitas secara normal terutama saat dihadapkan dengan masalah yang dialami dalam kehidupannya. Kemampuan pengelolaan tingkat stres merupakan tanda anak sehat secara mental. Hal penting yang harus diperhatikan baik secara fisik dan psikososial merupakan kesesuaian yang harus menunjang kesehatan mental anak. Suatu gangguan kejiwaan yang terjadi pada seseorang bukan hanya terjadi karena keturunan (herediter), namun tekanan dari lingkungan keluarga dapat mengganggu kesehatan mental anak (Sofyan, 2018). Dampak KDRT selain dapat merugikan korban dan tersangka, juga berdampak terhadap anak yang menyaksikan kekerasan tersebut, sehingga anak akan mengalami ketakutan dan stres yang tinggi serta berdampak terhadap kesehatan mental anak.

Kegiatan PKM ini bertujuan untuk menganalisis dampak KDRT terhadap kesehatan mental anak. Permasalahan utama dari dampak KDRT terhadap kesehatan mental anak merupakan subjek utama dari kegiatan ini. Sehingga diharapkan, melalui kegiatan PKM ini dapat memberikan gambaran akan dampak dari KDRT terhadap kesehatan mental anak. Selain itu, kegiatan PKM ini juga dapat menjadi suatu refleksi diri terhadap orang tua agar lebih mengetahui dan memahami bagaimana KDRT berdampak terhadap kesehatan mental anak.

### **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan PKM ini fokus terhadap dampak KDRT terhadap kesehatan mental anak di Desa Blang Asan, dilaksanakan pada tanggal 7 Juni 2024 dan dihadiri oleh mahasiswa Diploma III Kebidanan, juga dosen Fakultas Kesehatan Universitas Almuslim. Peserta seminar terlihat sangat tertarik pada materi yang dipaparkan. Semua peserta mengikuti acara seminar dengan baik dari awal sampai acara selesai. Metode pelaksanaan kegiatan berupa metode ceramah dan diskusi terkait tema yang dibahas. Kegiatan ini dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan kesimpulan. Pada tahap perencanaan, tim pelaksana kegiatan diikuti dosen dan mahasiswa Fakultas

Kesehatan Universitas Almuslim melakukan pengkajian terkait pemilihan tema PKM, serta mahasiswa dan dosen mencari permasalahan yang sedang berkembang di masyarakat. Selanjutnya, tahap pelaksanaan yaitu tim PKM melakukan seminar ilmiah. Tahap yang terakhir adalah kesimpulan akhir dari kegiatan PKM. Pada tahap ini, hasil kegiatan seminar dan masukan yang diperoleh dari kegiatan pengabdian akan dilakukan evaluasi.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kekerasan dimaknai sebagai bentuk perilaku seseorang yang bertujuan untuk melukai orang lain, baik secara fisik maupun secara psikologis. Kekerasan juga dapat dilakukan secara verbal, kekerasan untuk diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. Perilaku tindak kekerasan terbagi menjadi dua bentuk, yaitu perilaku kekerasan saat sedang berlangsung dan riwayat perilaku kekerasan (Dermawan, 2013). Kekerasan merupakan bentuk tindakan yang dapat menimbulkan luka, sakit, cacat, maupun sesuatu yang memberikan rasa ketidaknyamanan pada seseorang. *Violence* merupakan istilah kekerasan dalam Bahasa Inggris yang berarti invasi terhadap mental dan fisik seseorang (Chandra, 2019).

Rumah tangga menurut KBBI merupakan hal yang berkaitan dengan persoalan keluarga dan berhubungan dengan rumah tangga. Anggota keluarga terdiri atas ayah, ibu, dan anak, yaitu bagian dari hubungan kekerabatan dasar dalam masyarakat. Menurut UU RI No.23 Tahun 2004, ruang lingkup keluarga terdiri atas orang yang mempunyai hubungan darah, perkawinan, persusuan, pengasuhan, dan perwakilan yang tinggal dalam lingkungan rumah tangga (Dewi, 2020).

Permasalahan yang terjadi akibat gangguan kesehatan mental adalah gangguan berpikir, merasa, berperilaku, atensi, dan regulasi diri. Mendapatkan atau menyaksikan tindakan dimasa kecil akan merasa terasingkan dari lingkungan tempat tinggal, kehilangan cinta dan kasih sayang, serta stres berkepanjangan menjadi faktor terjadinya permasalahan kesehatan mental (Dunn, 2016). Beberapa anak mungkin mengalami permasalahan pengelolaan kesehatan mental, seperti cemas, depresi dan gangguan perilaku. Orang tua atau pengasuh yang memantau kesehatan mental anak harus memberikan perhatian, dukungan dan meminta bantuan pihak profesional dalam mengatasi masalah tersebut.

Adapun dalam memberikan dukungan pada kasus kesehatan mental anak membantu tumbuh kembang anak dan permasalahan yang terjadi dapat terselesaikan dengan baik (Putri., dkk, 2015). Pengalaman seorang anak dalam menyaksikan kekerasan terhadap orang tuanya akan menjadi pengalaman traumatis, orang tua atau keluarga tidak seharusnya melakukan KDRT dihadapan anak yang akan membuat anak takut, cemas atau marah. Orang tua seharusnya menjadi pelindung dan penengah bagi seorang anak.

Adapun dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini terdapat beberapa pertanyaan yang diajukan peserta sebagai bahan diskusi, berkaitan dengan kekerasan yang dilakukan orang tua atau keluarga mempunyai dampak buruk terhadap kesehatan mental anak. Namun, ada beberapa dari kalangan masyarakat yang berani melaporkan pelanggaran kasus kekerasan kepada pihak berwajib. Beberapa peserta juga tidak malu menyatakan bagaimana sikap anaknya yang sering menyaksikan perlakuan kekerasan orang tuanya. Beberapa kasus dalam rumah tangga, seorang anak biasanya dilarang berbicara, yang dapat membuat anak menjadi pendiam atau sulit bergaul dengan orang lain. Seorang anak juga mempunyai hak berbicara untuk menyampaikan pendapatnya terkait kekerasan dalam rumah tangga.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari pelaksanaan kegiatan PKM ini disimpulkan bahwa untuk mencegah tindakan KDRT, masyarakat khususnya korban KDRT harus mendapatkan sosialisasi, sehingga dapat memperbaiki keadaan setelah mengetahui hak-haknya sebagai korban KDRT sesuai dengan pasal 11 UU PKDRT. Kesehatan fisik dan kesehatan mental merupakan dua komponen yang harus diperhatikan secara bersamaan. Jika kesehatan mental anak sehat, maka komponen kesehatan lainnya juga akan berkerja sesuai fungsinya. Bahkan, banyak masyarakat lebih memilih diam dan melakukan pengobatan sederhana karena kurangnya pengetahuan tentang kesehatan mental.

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan setelah pelaksanaan kegiatan ini hendaknya kegiatan PKM berikutnya berupa mengembangkan dampak kekerasan dalam rumah tangga terhadap kesehatan mental anak, sehingga dapat meminimalisir dampak KDRT terhadap kesehatan mental anak.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Kepala Desa Blang Asan dan masyarakat setempat yang telah berpartisipasi dalam kegiatan PKM ini.

## REFERENSI

- Anak, P., Wonosari, D. 2023. Pengaruh Kekerasan dalam Rumah Tangga terhadap Prestasi Anak Desa Wonosari Timur. *Jurnal Ilmiah, Pendidikan dan Keislaman*, Vol.1 No.2 Hlm.185-193.
- Chandra, N.D. 2019. *Gambaran Pemaafan pada Dewasa Awal yang Mengalami Kekerasan dalam Rumah Tangga pada Masa Anak-Anak*. Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi, Vol.7 No.2 Hlm.190-200.
- Dermawan, R., Rusdi. 2013. *Keperawatan Jiwa: Konsep dan Kerangka Kerja Asuhan Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Dewi, S. 2020. *Perlindungan Hukum terhadap Korban KDR) dihubungkan dengan UU Kesehatan No.36 Tahun 2009 tentang Kesehatan*. *Jurnal Sehat Masada*, Vol.14 No.2 Hlm.121-134.
- Dunn, K. 2016. *Understanding Mental Health Problems: Mind Programme (National Associationfor Mental Health)*. London: Mind.
- Nurfaizah, Iva. 2023. *Dampak Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) terhadap Kesehatan Mental Anak*. Gunung Djati Conference Series, Vol.19 Hlm.95-103.
- Putri, A.W., dkk. 2015. *Kesehatan Mental Masyarakat Indonesia (Pengetahuan, dan Keterbukaan Masyarakat terhadap Gangguan Kesehatan Mental)*. Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Vol.2 No.2 Hlm.252-258.
- Ramadhani, P., Nelly, R. 2021. *Dampak Kekerasan dalam Rumah Tangga di Kelurahan Kenangan Baru*. *Jurnal Pengabdian Kontribusi*, Vol.1 Hlm.77-81.
- Sofyan, E., Pandikar, E. 2018. *Dampak Kekerasan dalam Rumah Tangga terhadap Karakter Anak*. CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Vol.2 No.1 Hlm.140-148.